

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas pendidikan sangat terkait dengan kualitas siswa. Kualitas siswa dapat diukur melalui prestasi akademik mereka, bagaimana mereka mengikuti proses belajar, dan kedisiplinan mereka dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah. Meskipun pendidikan formal diberikan di sekolah, siswa harus belajar di rumah, termasuk mengulang apa yang telah mereka pelajari di sekolah dan mempersiapkan diri untuk sekolah berikutnya. Belajar merupakan sebuah proses, bukan suatu hasil ataupun tujuan. Rosyid & Wahyuni (2021) berpendapat bahwa hasil latihan bukanlah penguasaan hasil latihan, tetapi perubahan tingkah laku seseorang. Namun, banyak siswa mengabaikan belajar. Mereka lebih suka melakukan sesuatu yang mereka sukai daripada belajar. Mereka tidak mau mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh institusi pendidikan, tidak mau mengulang materi, dan hanya belajar saat ujian dilakukan (Abdurahman, 2018). Kedisiplinan siswa juga dapat dilihat dari kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah, yang mencakup waktu masuk dan keluar sekolah, berpakaian, dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, dan lainnya.

Membentuk rasa disiplin dapat dimulai dengan hal-hal kecil, seperti bangun lebih awal dan menetapkan apa yang harus kita lakukan setiap hari. Disiplin belajar sangat penting bagi setiap siswa karena dengan hal tersebut

tujuan pendidikan akan lebih mudah dicapai(Suryaning & Kholisna, 2023). Sikap atau perilaku seseorang untuk bertindak sesuai dengan aturan, norma, kaidah, atau tata tertib yang berlaku dikenal sebagai disiplin. Kedisiplinan sangat penting dalam pembelajaran. Siswa yang disiplin akan datang ke kelas dengan tepat waktu dan mematuhi aturan kelas sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif, yang berdampak pada hasil belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Salsabilla et al., 2022) yang menyatakan bahwa siswa sangat berkontribusi baik sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik lagi dalam hal kedisiplinan. Disiplin adalah kunci kesuksesan karena pembelajaran membutuhkan sikap disiplin siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru sesuai dengan kurikulum sekolah(Sugiarto et al., 2019).

Pada dasarnya, disiplin adalah sikap mental yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran tentang tanggung jawab yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Kedisiplinan adalah bagian penting dari kehidupan setiap orang karena memungkinkan seseorang berperilaku sesuai harapan dan mencapai apa yang mereka inginkan. Oleh karena itu, kedisiplinan dapat didefinisikan sebagai proses yang dihasilkan dari rasa setia dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran tentang menjalankan tugas dan kewajiban yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Di sekolah kedisiplinan sangat diperlukan sehingga, tanpa kedisiplinan siswa tidak akan mengikuti pelajaran dengan baik, dan pelanggaran akan muncul dan mengganggu aktivitas belajar. Karena pelanggaran telah dianggap normal,

memperbaiki keadaannya menjadi sulit. Sehingga untuk memperbaikinya, semua pihak di sekolah harus bekerja sama untuk menghindari pelanggaran disiplin dan tata tertib(Rositah & Rahima, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2024 dengan Bapak Anas Zulfikri Husaini selaku guru BK beliau menyampaikan bahwa guru melaksanakan kegiatan evaluasi dalam rangka perencanaan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, evaluasi tersebut dilaksanakan pada tiap semesternya, hal tersebut dilakukan dengan cara merubah teknik belajar yang disukai oleh siswa dengan maksud yaitu untuk meningkatkan rasa senang terhadap pelajaran yang bersangkutan, kemudian meningkatkan hubungan antara guru dan peserta didik sehingga berdampak pada tingkat partisipasi sehingga kelas akan menjadi aktif dan juga tingkat anak meninggalkan sekolah saat jam mata pelajaran menurun.

Lebih lanjut untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMA MA'ARIF Kroya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung diantaranya sekolah membebaskan guru untuk bagaimana membuat pola atau metode pembelajaran sehingga tidak terpaku dalam kelas, ataupun ceramah sehingga anak mempunyai rasa tertarik dan rasa ingin tahu yang besar, kemudian disiplin dalam tugas-tugas yang diberikan oleh guru yang bersangkutan juga meningkat karena tertarik terhadap guru yang bersangkutan, karena *reward* yang menjadikan anak menjadi menikmati pembelajaran. Faktor penghambat seperti fasilitas yang belum

maksimal, terkadang ada beberapa kelas tertentu proyekturnya mati, kipas angin mati sehingga situasi ruangan menjadi kurang kondusif, siswa yang bersikap jahil juga dapat membuat situasi menjadi tidak kondusif. Dari faktor tersebut akan berdampak pada kedisiplinan belajar siswa.

Kemudian wawancara dua siswa SMA MA'ARIF KROYA yaitu Ahmad Subi dan Putra Rizki siswa dari kelas XI F2 hal tersebut disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa untuk mengelola waktu, yang menyebabkan mereka menggunakan waktu tanpa keseimbangan. Siswa dalam mengelola waktu sangat beragam pada setiap individunya ada yang tinggi dan sedang, pada contoh kasus yang dialami oleh siswa tersebut yaitu mengumpulkan tugas tidak sesuai dengan batas pengumpulan yang telah ditentukan sehingga mereka mengumpulkan tugas dihari berikutnya, kemudian saat pergantian jam pelajaran masih adanya siswa yang meninggalkan kelas untuk pergi ke kantin sekolah.

Dari permasalahan tersebut maka sangatlah diperlukan manajemen waktu. Menurut Covey dikutip di Ramadhan Lubis et al., (2024) manajemen waktu tidak bisa lepas dari manajemen diri. Manajemen diri dapat didefinisikan sebagai cara seseorang mengoptimalkan kehidupannya dengan memberi prioritas pada hal-hal yang harus dilakukan terlebih dahulu daripada hal-hal lain. Disiplin harus memiliki komitmen yang kuat, tanpa komitmen disiplin tidak ada.

Disiplin bertujuan untuk mengajarkan orang untuk mengendalikan diri dengan mudah, menghormati, dan mematuhi aturan. Kedisiplinan sangat penting untuk keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan mereka. Disiplin merujuk kepada kepatuhan seseorang terhadap peraturan dan tata tertib yang didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya. Menurut Rusyan (2013) Disiplin merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk membangun kemampuan berpikir dan penguasaan materi pembelajaran. Sehingga, disiplin belajar dapat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa dengan disiplin tinggi akan lebih memahami apa yang mereka pelajari. Oleh karena itu, perilaku disiplin di sekolah akan bermanfaat bagi siswa yang mampu melakukannya.

Melihat permasalahan tersebut maka perlu adanya langkah guna mengentaskan masalah ini. Salah satu bagian dari bidang pendidikan adalah bimbingan dan konseling, yang mencakup berbagai layanan yang dapat ditawarkan oleh institusi pendidikan. Salah satu dari layanan ini adalah konseling kelompok, yang dilakukan dalam kelompok melalui proses diskusi untuk membahas masalah yang umum. Konseling kelompok adalah pendekatan yang digunakan untuk membahas dan mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa. Penyelenggaraan dilakukan dalam kelompok dengan mempertimbangkan dinamika kelompok. Konseling kelompok bertujuan untuk membantu siswa memahami dan menerima diri mereka sendiri dan membuat keputusan secara

mandiri tentang masalah pribadi, sosial, pendidikan, dan karir (Ulfa & Suarningsih, 2018).

Layanan bimbingan dan konseling juga merupakan pertemuan individu atau kelompok di mana ada hubungan antara konselor dan konseli atau klien. Di sini, konselor membantu konseli memahami masalah mereka dan memperoleh kemampuan untuk memecahkan masalah mereka (Lubis et al., 2022). Ketika proses konseling kelompok maka akan ada pengungkapan yang menjadi sebab timbulnya suatu permasalahan dan upaya pemecahan. Sedangkan salah satu faktor penting kedisiplinan belajar yaitu manajemen waktu, Oleh karena itu, mengatur waktu dengan lebih terorganisir menjadi penting untuk memastikan bahwa proses belajar memiliki waktu yang paling efektif. Hasil belajar yang memuaskan atau prestasi belajar yang sesuai harapan akan dihasilkan oleh manajemen waktu atau penataan waktu yang baik. Selain itu, para siswa akan belajar bagaimana menghargai waktu dan menggunakannya sebaik mungkin.

Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektifitas Konseling Kelompok Melalui Pelatihan Manajemen Waktu Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Ma’arif Kroya”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah terdiri dari proses identifikasi, pemantauan, dan penjelasan berbagai aspek masalah yang terkait dengan subjek penelitian. Berikut Identifikasi masalah:

1. Kedisiplinan siswa di SMA Ma'arif Kroya masih membutuhkan penanganan
2. Masih adanya siswa yang mengumpulkan tugas tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan
3. Masih terdapat siswa yang meninggalkan ruang kelas saat pergantian jam mata pelajaran

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti memastikan bahwa masalah yang akan dibahas tidak meluas. Batasan penelitian ini adalah “Efektifitas Konseling Kelompok Melalui Pelatihan Manajemen Waktu Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Ma'arif Kroya”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “Apakah penggunaan layanan konseling kelompok dengan pelatihan manajemen waktu efektif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SMA Ma'arif Kroya?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektifitas Konsling Kelompok Melalui Pelatihan Manajemen Waktu untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMA Ma'arif Kroya.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan tentang Efektifitas Konseling Kelompok Melalui Pelatihan Manajemen Waktu untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Ma'arif Kroya. Serta peneliti lain yang tertarik dengan masalah yang sama dapat menggunakan hasil ini sebagai referensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan informasi, menjadi referensi, atau menjadi pedoman. Dapat memberikan informasi tentang seberapa efektif konseling kelompok dan pelatihan manajemen waktu untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Selain itu, diharapkan dapat menjadi sumber evaluasi bagi sekolah untuk memperbaiki masalah yang menyebabkan kedisiplinan belajar siswa rendah.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar dan manajemen waktu siswa, khususnya siswa SMA MA'ARIF Kroya.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan pedoman untuk menjalankan aktivitas belajar mengajar dalam efektifitas konseling kelompok melalui pelatihan manajemen waktu untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.